



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BRAINSTROMING DENGAN DESAIN PEMBELAJARAN KEMP PADA MATA PELAJARAN FIQIH SMP AL-QONITA PALANGKA RAYA

Teguh Almadani¹, Jasiah²

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya^{1,2}

muhammadmadani045@gmail.com¹, jasiah@iain-palangkaraya.ac.id²

Abstract

This study aims to improve student learning activities in Accounting subjects and evaluate students' responses to the application of the Think Pair Share type cooperative learning model in class XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari for the 2011/2012 school year. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles. The subjects of the study were 33 students in grade XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari. Data collection was carried out through observation, documentation, interviews, and questionnaires. The collected data was analyzed using qualitative methods, such as data reduction, data presentation, and conclusion drawn, as well as quantitative methods that included the assessment of Accounting learning activities and students' responses to Think Pair Share learning. The observation results showed that there was an increase in the learning activities of Islamic Religious Education students from Cycle I to Cycle II in various aspects observed. In the aspect of reading material, there was an increase from 56.61% in Cycle I to 91.81% in Cycle II. For the aspect of asking questions, the percentage increased from 77.76% in Cycle I to 84.88% in Cycle II. The aspect of expressing opinions in group discussions increased from 59.66% to 82.83% in Cycle II, while the aspect of responding to other people's opinions increased from 67.61% in Cycle I to 88.87% in Cycle II. In the aspect of paying attention, there was an increase from 60.61% in Cycle I to 76.73% in Cycle II. The note-making aspect showed a significant increase from 40.48% in Cycle I to 88.88% in Cycle II. In addition, group discussion activities increased from 62.65% in Cycle I to 95.96% in Cycle II, and the aspect of doing assignments remained stable at 86.87% in both cycles. Finally, the aspect of concern for group members increased sharply from 56.57% in Cycle I to 95.96% in Cycle II. This result was reinforced by interviews that showed that all indicators of student response to ditulis this learning model scored above 90%.

Keywords: *Effectiveness, Brainstorming Learning, KEMP Design*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi serta mengevaluasi tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta metode kuantitatif yang meliputi penilaian aktivitas belajar Akuntansi dan respons siswa terhadap pembelajaran Think Pair Share. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II pada berbagai aspek yang diamati. Pada aspek membaca materi, terjadi peningkatan dari 56,61% di Siklus I menjadi 91,81% di Siklus II. Untuk aspek mengajukan pertanyaan, persentasenya

meningkat dari 77,76% pada Siklus I menjadi 84,88% pada Siklus II. Aspek mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok naik dari 59,66% menjadi 82,83% di Siklus II, sedangkan aspek menanggapi pendapat orang lain meningkat dari 67,61% di Siklus I menjadi 88,87% di Siklus II. Pada aspek memperhatikan, terjadi kenaikan dari 60,61% pada Siklus I menjadi 76,73% pada Siklus II. Aspek membuat catatan menunjukkan peningkatan signifikan dari 40,48% di Siklus I menjadi 88,88% di Siklus II. Selain itu, aktivitas diskusi kelompok meningkat dari 62,65% di Siklus I menjadi 95,96% di Siklus II, dan aspek mengerjakan tugas tetap stabil di 86,87% pada kedua siklus. Terakhir, aspek kepedulian terhadap anggota kelompok meningkat tajam dari 56,57% di Siklus I menjadi 95,96% di Siklus II. Hasil ini diperkuat dengan wawancara yang menunjukkan bahwa seluruh indikator respons siswa terhadap model pembelajaran ini mendapatkan skor di atas 90%.

Kata Kunci: *Efektivitas, Model Brainstroming, Desain Kemp*

PENDAHULUAN

Dari beberapa tujuan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran (Rusyadi and Rahim 2023). Tujuan tersebut semakin nampak, diantaranya dengan diimplementasikannya kurikulum merdeka oleh pemerintah sejak tahun 2013 (Jasiah et al. 2024)

Salah satu dampak dari penerapan kurikulum merdeka ialah guru selalu dituntut untuk meningkatkan kualitasnya. Kualitas guru akan berdampak pada kualitas baik proses dan hasil pembelajaran (Susiani and Abadih 2021). Guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dapat dilihat apabila mampu melibatkan peserta didik aktif, baik sikap, pemahaman dan sosialnya dalam pembelajaran. Sedangkan keberhasilan guru dari segi hasilnya dapat dilihat apabila guru tersebut mampu membawa peserta didik kepada peningkatan kompetensi yang lebih baik. (Fish 2020)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengisyaratkan adanya upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mereka lebih berilmu, cakap, kreatif dan tanggung jawab. Dalam proses pembelajaran di kelas tidak terkecuali dalam pembelajaran Akuntansi harus terus diupayakan peningkatan-peningkatan ke arah berkembangnya kemampuan siswa. Peserta didik akan menghadapi tantangan berat pada masa yang akan datang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pembelajaran tradisional yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan diganti dengan pendekatan-pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Maka dari itu, konsep pembelajaran saat ini harus berubah dari guru mengajar menjadi siswa belajar. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek belajar, melainkan siswa diposisikan sebagai subjek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran seperti inilah yang disebut pembelajaran berpusat kepada siswa (student centered) (Hoerudin 2020).

Dalam sebuah proses, perencanaan sangat mempengaruhi kepada hasilnya. Hasil yang baik mesti didapatkan dengan adanya sebuah perencanaan yang matang dan baik pula. Begitu juga dalam proses pembelajaran, perencanaan adalah tahapan yang tidak boleh dilewatkan. Salah satu perencanaan yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menjadikan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif adalah KEMP. Perencanaan pembelajaran KEMP Menurut Gustafson dan Branch (Lauto 2016) model pembelajaran Jerold E. Kemp adalah sebuah model yang berfokus pada perencanaan kurikulum. Model dengan pendekatan tradisional ini mengutamakan langkah dan perspektif siswa yang akan menempuh proses pembelajaran. (Rahmi and Huda 2022).

Tidak hanya sebatas perencanaan, berbagai model pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa telah banyak dikembangkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan

untuk meningkatkan keterlibatan belajar adalah model pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Model ini diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks. Dengan bekerja secara kolaboratif, siswa dapat berdiskusi dan saling bertukar pandangan mengenai permasalahan yang dihadapi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Dari berbagai macam model pembelajaran kooperatif, Brainstroming adalah salah satunya. Model pembelajaran kooperatif brainstroming merupakan model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif brainstroming adalah suatu metode yang memberi peluang untuk semua siswa menyampaikan pendapatnya tanpa terkecuali, dan tanpa melihat benar atau salahnya. Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, metode pembelajaran brainstorming dianggap efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Metode brainstorming adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan seluruh potensi peserta didik secara optimal untuk mengeksplorasi dan menganalisis masalah secara sistematis, kritis, dan logis. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai tanda terjadinya perubahan perilaku (Widayati and Sitohang 2023). Metode brainstorming adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai pusatnya. Dalam metode ini, pembelajaran berpusat pada penyelesaian masalah. Selama proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan berbagai ide yang mereka miliki guna mencari solusi atas masalah yang disajikan. Menurut Roestiyah (2001 : 73) “Metode Brainstorming adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat”(Benanza, Pitoewas, and Yanzi 2014).

Dari perencanaan dan metode yang akan dilakukan, ada beberapa indikator yang ingin dicapai. Diantaranya: (a) siswa menyimak pelajaran, (b) siswa aktif bertannya, (c) siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman sekelasnya, (d) siswa dapat menjawab soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di Kelas VII SMP Al-Qonita Palangka Raya masih menghadapi sejumlah kendala. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materi, sementara siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Pendekatan yang monoton ini, tanpa adanya variasi dalam metode pembelajaran, kerap menimbulkan kejenuhan di kalangan siswa, menurunkan motivasi belajar, dan membuat materi sulit dipahami. Akibatnya, siswa sering kali melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti berbincang dengan teman, bermain ponsel, tidur, atau asik berbicara dengan temannya. Kondisi ini mencerminkan rendahnya tingkat keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung.

Upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, Pembelajaran perlu diubah dari yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, seperti menggunakan model pembelajaran kooperatif Brainstroming. Model pembelajaran Brainstroming menempatkan guru sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator dan pembimbing, sedangkan siswa dapat berperan aktif, pembelajaran lebih dari sekedar ceramah. Brainstroming mengajak siswa bekerja sama saling membantu satu dengan yang lain dalam suatu kelompok kecil. Dengan model brainstroming setiap siswa dapat kesempatan mengutarakan pendapatnya tanpa terkecuali, sehingga siswa merasa dihargai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Brainstroming Dengan Desain Pembelajaran Kemp Pada Mata Pelajaran Fiqih SMP Al-Qonita Palangka Raya“. Penelitian ini akan dilakukan di kelas VII SMP Al-qonita Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

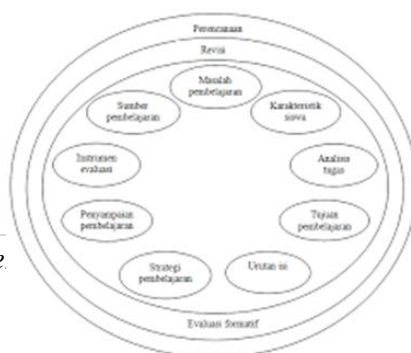
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan desain penelitian berdasarkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada bulan November. Subjek penelitian meliputi siswa Kelas VII di SMP Al-qonita Palangka Raya, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Selain siswa, guru juga berperan sebagai subjek penelitian yang bertugas sebagai observer. Fokus penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara, sementara data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Pembelajaran Keemp

Sebelum menentukan perencanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada guru agama kelas VII dan kemudian melakukan observasi untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil dari wawancara kepada guru agama kelas VII, bahwa beliau belum menggunakan modul ajar atau panduan dalam mengajar dan masih cenderung menggunakan metode klasik seperti metode ceramah. Begitu pula hasil dari pengamatan di kelas, dengan beliau hanya menggunakan metode ceramah saja maka suasana belajar terlihat kurang interaktif, itu ditandai dengan peserta didik yang terlihat bosan dengan pembelajaran, ada yang tertidur ketika guru menjelaskan, ada juga yang asik berbicara dengan temannya bahkan ada yang memainkan handpon genggamnya. Dengan demikian peneliti akan mencoba mengimplementasikan desain pembelajaran KEMP agar nantinya pembelajaran bisa lebih terarah dan lebih interaktif.

Ada empat unsur penting dalam mendesain pembelajaran yaitu: siswa, tujuan, metode dan evaluasi. Akan tetapi akan lebih baik lagi apabila dilengkapi dengan komponen-komponen tambahan. Jerrold E.KEMP memberikan tambahan komponen menjadi sembilan unsur, yaitu: pertama tentukan materi pokok atau tugas yang mesti dikerjakan dan tetapkan tujuan bersifat umum yang akan dicapai; kedua tentukan ciri-ciri siswa yang harus memperoleh perhatian selama proses perencanaan; ketiga tetapkan isi materi pelajaran jabarkan unsur tugas yang berhubungan dengan tujuan; keempat terangkan tujuan belajar yang akan diraih dari perspektif isi materi pelajaran dan unsur tugas; kelima buatlah desain proses kegiatan belajar mengajar untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan; keenam carilah beberapa media menunjang proses pengajaran; ketujuh uraikan pelayanan penunjang yang dibutuhkan sebagai upaya mengembangkan dan mengamalkan seluruh kegiatan dan untuk mendapatkan dan membuat bahan; kedelapan menilai hasil belajar siswa dan hasil program; kesembilan tetapkan kesiapan dalam mengikuti proses mempelajari isi materi pelajaran dengan memberikan uji awal atau pre-tes. Kesembilan unsur rancangan pembelajaran atau desain instruksional. Desain pembelajaran kemp digambarkan sebagai berikut:



Berbeda dengan desain pembelajaran pakar lain yang menggambarkan dengan pola berurut atau ditandai dengan garis lurus atau panah, model pembelajaran Jerold E. Kemp memiliki desain yang berbentuk lingkaran dan telur. Bentuk ini mencerminkan adanya kesinambungan dalam setiap tahap proses desain pembelajaran pada model Kemp (Iswahyuono, Alfirdaus, and Hartono 2023). Pertimbangannya dengan menggunakan bulat telur ialah untuk menunjukkan keluwesan dari unsur-unsur tersebut. Seorang perancang pembelajaran dapat memulai dari mana saja ia akan memulai perencanaannya. Alasan kedua kenapa memilih bentuk bulat telur ialah karena saling ketergantungan dan keterkaitan dari setiap unsur. Pengambilan satu keputusan terhadap salah satu unsur akan merevisi kepada unsur seluruhnya (Iswahyuono, Alfirdaus, and Hartono 2023).

2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Brainstroming

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya motivasi siswa untuk belajar. Aktivitas tersebut mencakup berbagai kegiatan yang mendukung proses pembelajaran, seperti bertanya, memberikan pendapat, menyelesaikan tugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Perilaku ini dapat ditinjau dari dua perspektif, yaitu proses dan hasil. Aktivitas yang muncul dari inisiatif siswa berkontribusi pada pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi belajar. Dengan keterlibatan siswa yang aktif, pembelajaran di sekolah menjadi lebih dinamis, mencerminkan suasana pembelajaran yang hidup seperti dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini terjadi karena siswa belajar secara aktif dengan mencari pengalaman dan langsung terlibat dalam proses pembelajaran. (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan 2014).

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa indikator untuk melihat bahwa pembelajaran sudah dikatakan aktif, diantaranya:

- 1) Keaktifan bertanya siswa
- 2) Siswa memberikan pendapatnya
- 3) Menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru
- 4) Menanggapi dari pertanyaan guru atau temannya
- 5) Berdiskusi dalam kelompok
- 6) Membaca materi yang diberikan guru
- 7) Aktivitas mencatat siswa

Penelitian tindakan kelas implementasi model pembelajaran kooperatif brainstroming dilakukan dalam dua siklus. Pada pra siklus peneliti masih mengamati guru mengajar dengan metode seperti biasanya. Kemudian pada siklus I dan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Brainstroming yakni: (1) guru menjelaskan aturan pelaksanaan pembelajaran. (2) guru membagi siswa menjadi masing-masing kelompok diisi empat orang siswa dengan cara siswa disuruh berhitung 1 sampai 4. (3) penyampaian materi, yang kali ini pada mata pelajaran fiqih materi sujud. (4) siswa disuruh berdiskusi tentang pembagian sujud dan hikmah sujud. (5) kemudian guru memberi soal yang harus dijawab setiap anggota kelompok tanpa terkecuali pada kertas yang diberikan. (6) mengevaluasi dengan membacakan jawaban setiap kelompok oleh perwakilan kelompok dan diselingi dengan tanya jawab antar guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus, yakni sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif brainstroming, kegiatan belajar fiqih pada materi sujud masih perlu ditingkatkan lagi karena pembelajaran fiqih pada materi sujud belum dapat dikuasai seluruh

siswa secara optimal. Pada indikator membaca, masih diperlukan upaya peningkatan karena hasil yang dicapai masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh materi yang disampaikan masih minim strategi yakni hanya dengan metode ceramah saja. Selain itu, pada indikator mengemukakan pendapat, hasilnya juga belum memuaskan. Beberapa siswa tampak kurang memahami materi sehingga mereka merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Sedangkan pada indikator mencatat, hasilnya juga belum optimal karena siswa masih terbiasa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Dengan melihat hasil demikian yakni adanya kekurangan-kekurangan pada pra siklus. Maka pada pertemuan selanjutnya penulis melanjutkan penelitian dengan melakukan siklus I. Pada siklus I yakni dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Brainstroming sudah terlihat adanya kemajuan, dimana sebagian siswa sudah berani bertanya, menyimak dan mencatat penjelasan guru, namun nilai yang didapat masih belum mencapai target yang diinginkan peneliti, maka dari itu penelitian masih harus dilanjutkan ke siklus II.

Aktivitas pembelajaran pada siklus II berjalan lebih optimal karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif Brainstroming. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama pembelajaran, seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, membaca materi dari berbagai sumber, serta memperhatikan dan mencatat penjelasan guru terkait materi yang sedang dipelajari. Peningkatan ini terjadi karena siswa memang diajak dan diarahkan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif bromstroming. Selain itu, tingkat kesulitan soal yang semakin meningkat mendorong siswa untuk lebih giat untuk belajar.

Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas belajar Fiqih siswa. Peningkatan ini terlihat dari perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dibandingkan dengan aktivitas awal sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif Bromstroming. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Demikian itu akan peneliti gambarkan pada tabel berikut:

No	Indikator	Pra Pelaksanaan	Siklus I	Siklus II
1	Membaca materi	20%	64%	89%
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman	10%	50%	95%
3	mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok	30%	40%	80%
4	Menanggapi pendapat orang lain	10%	40%	80%
5	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi dari guru dan teman lain	40%	73%	98%
6	Membuat catatan	-	40%	88%
7	Melakukan diskusi dalam kelompok	-	62%	95%
8	Mengerjakan tugas yang	-	84%	86%

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas belajar Akuntansi dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif Brainstroming sebelumnya, saat pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, sedikit sekali aktivitas siswa di kelas yang menunjukkan aktivitas belajar yang aktif. Namun, setelah implementasi model pembelajaran kooperatif Brainstroming pada siklus I, persentase aktivitas belajar fiqih siswa meningkat sebesar menjadi 65%. Peningkatan

ini berlanjut pada siklus II, di mana aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 28% sehingga mencapai 93%.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II pada berbagai aspek yang diamati. Pada aspek membaca materi, terjadi peningkatan dari 64,61% di Siklus I menjadi 89,81% di Siklus II. Untuk aspek mengajukan pertanyaan, persentasenya meningkat dari 50,76% pada Siklus I menjadi 95,88% pada Siklus II. Aspek mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok naik dari 40,66% menjadi 80,83% di Siklus II, sedangkan aspek menanggapi pendapat orang lain meningkat dari 40,61% di Siklus I menjadi 80,87% di Siklus II. Pada aspek memperhatikan, terjadi kenaikan dari 73,61% pada Siklus I menjadi 98,73% pada Siklus II. Aspek membuat catatan menunjukkan peningkatan signifikan dari 40,48% di Siklus I menjadi 88,88% di Siklus II. Selain itu, aktivitas diskusi kelompok meningkat dari 62,65% di Siklus I menjadi 95,96% di Siklus II, dan aspek mengerjakan tugas tetap stabil di 86,87% pada kedua siklus. Terakhir, aspek kepedulian terhadap anggota kelompok meningkat tajam dari 56,57% di Siklus I menjadi 95,96% di Siklus II.

Data yang diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan wawancara, menunjukkan perbedaan skor baik pada siklus I maupun siklus II. Skor yang dihasilkan dari angket dan wawancara cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan hasil observasi. Perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda, di mana observasi dilakukan berdasarkan perspektif peneliti, sedangkan angket dan wawancara mencerminkan pandangan siswa. Subjektivitas peneliti memengaruhi hasil observasi, sementara kecenderungan siswa untuk memberikan tanggapan yang lebih positif atau ideal muncul dalam hasil angket dan wawancara.

Meskipun data yang diperoleh dari tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan wawancara, menunjukkan skor yang bervariasi, secara keseluruhan data tersebut mengindikasikan peningkatan aktivitas belajar Akuntansi melalui penerapan model Brainstroming. Hasil penelitian ini telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (85%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam poses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri (Yanti and Mukhlis 2024). Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis yang diajukan terbukti benar, yaitu bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Brainstroming mampu meningkatkan aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas VII SMP Al-qonita Palangka Raya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Brainstroming dapat meningkatkan aktivitas belajar fiqih siswa kelas VII SMP Al-qonita Palangka Raya tahun ajaran 2024.
2. Siswa kelas VII SMP Al-qonita Palangka Raya menunjukkan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif Brainstroming pada pelajaran fiqih.

REFERENSI

- Benanza, Resta Melisa, Berchah Pitoewas, and Hermi Yanzi. 2014. "Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)* 2 (2). <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/288618>.
- Fish, Base. 2020. "No2507 (February): 1–9.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Melalui Pendekatan Student Centered Learning." *Jurnal Al-Amar (JAA)*

- 1 (1): 128–36. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/114>.
- Iswahyuono, Akbar Alifian, Sinta Khoiriyah Alfirdaus, and Hartono. 2023. “Analisis Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Model Jerold E Kemp.” *Indonesian Journal Of Islamic Teaching* 6 (1): 71–81.
- Jasiah, Mazrur, Zainap Hartati, Abd Rahman, Mariah Kibtiyah, Fimeir Liadi, and Fahmi. 2024. “Islamic Teachers’ Implementation of the Merdeka Curriculum in Senior High Schools: A Systematic Review.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23 (4): 394–408. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.21>.
- Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and Imam Walid Asrofudin Ulil Huda. 2022. “Desain Pembelajaran Model Kemp Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw.” *INCARE: International Journal of Educational Resources* 01 (05): 182–94. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/download/420/340>.
- Rusyadi, and Abdul Rahim. 2023. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun.” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8 (1): 20–25. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4732%0Ahttps://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/viewFile/4732/3443>.
- Susiani, Ida Rohmah, and Nur Diny Abadiah. 2021. “Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Modeling* 8 (2): 293–94.
- Widayati, Ayu, and Risma Sitohang. 2023. “Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2): 6990–97.
- Yanti, Forina, and Mukhlis. 2024. “EDUCATE : Journal of Education and Culture 258 Implementasi Media Puzzle Pada Materi Haji Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Nurussalam 1.” *EDUCATE : Journal of Education and Culture* 1(1):258–64.